

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP N 34 PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan*



DISUSUN OLEH:

JULI HARYATI
NPM. 146810347

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : JULI HARYATI

NPM : 146810347

Jurusan/Program : Pendidikan Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi atau karya ilmiah ini merupakan karya saya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan (baik langsung maupun tidak langsung), saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan namanya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi ini.

Pekanbaru, 01 Desember 2021

Saya yang menyatakan



JULI HARYATI

NPM: 146810347

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji Syukur kehadiran Allah SWT penguasa kerajaan langit dan bumi, yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP N 34 Pekanbaru”**

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini khususnya untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang (SI) pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak, serta do'a, motivasi dan bimbingan. Dalam kesempatan ini pula peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si Dekan Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian ini.
2. Ibu Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kurikulum, Ibu Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan, Bapak Drs. Daharis, M.Pd, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. H.Sukarni, M.Si., P.hd Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi dan Bapak Purba Andy Wijaya, M.Pd Sekretaris Program Studi

Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

4. Bapak Dr. H. Sukarni, M.Si., P.Hd Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan banyak petunjuk dan masukan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini serta Bapak Agus Baskara, S.Pd.,M.Pd. Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan banyak petunjuk, masukan, mendengar setiap keluhan dan regekan penulis dalam pembuatan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen FKIP UIR Khususnya Program Studi Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan ilmu kepada penulis serta Staf Tata Usaha yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Ayahanda Almarhum H. Mohd. Noor, S.Pd.I dan ibunda Nurhayati, serta suamiku Ari Guswanto dan anak-anakku M. Fadil Abqari, Azzahra Nuraisa Fadila dan M. Faizan Abqari yang telah memberikan dukungan moral dan material, do'a dan motivasi, serta kasih sayangnya dalam menyemangati penulis untuk tabah dan semangat menghadapi kesulitan selama proses penulisan skripsi ini serta Adek-adek tercinta dan Keluarga Besar penulis sayangi.
7. Ibu Kepala SMP N 34 Pekanbaru dan Bapak/ Ibu guru serta Staf Tata Usaha SMP N 34 Pekanbaru yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian yang bersangkutan siswa-siswi kelas VIII.

8. Seluruh teman yang saya sayangi serta semua pihak yang berkenan dengan penelitian dan penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas bantuan dan do'anya selama ini.

Sekali lagi penulis mengucapkan ribuan terima kasih, semoga semua bantuan, dukungan dan do'a yang telah diberikan menjadi amal baik serta mendapatkan Ridho dan balasan dari Allah swt. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah khasanah cakrawalah pemikiran bagi para pembaca.

Wabillahitaufiq wal hidayah, wassalamu'alaikum wr. Wb.

Pekanbaru, 03 Desember 2021

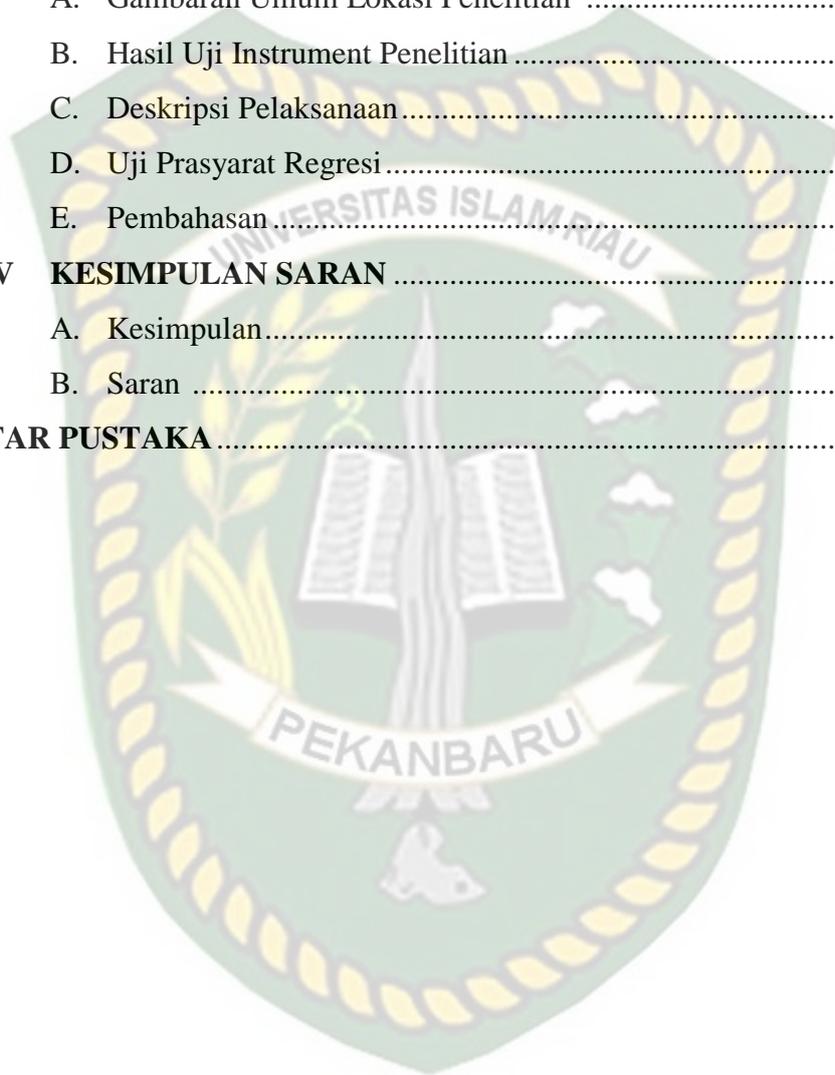
Penulis,

JULI HARYATI

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1. Tujuan Penelitian.....	6
2. Manfaat Penelitian.....	6
F. Definisi Operasional Variabel	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Belajar	8
B. Pembelajaran	15
C. Motivasi Belajar	19
D. Hasil Belajar	27
E. Pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama.....	33
F. Hasil Penelitian yang Relevan.....	40
G. Kerangka Pikiran	44
I. Hipotesis	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	45
A. Desain Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Subjek Penelitian	45
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	46
E. Sumber Data	48
F. Teknik Pengumpulan Data	48

G. Instrumen Penelitian.....	49
H. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
B. Hasil Uji Instrument Penelitian	53
C. Deskripsi Pelaksanaan.....	55
D. Uji Prasyarat Regresi.....	64
E. Pembahasan	70
BAB V KESIMPULAN SARAN	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru.....	46
Tabel 3.2	Sampel siswa kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru.....	47
Tabel 3.3.	Instrumen penelitian Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP N 34 Pekanbaru	49
Tabel 4.1	Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi belajar	53
Tabel 4.2	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	54
Tabel 4.3	Motivasi Belajar pada indikator perasaan senang.....	55
Tabel 4.4	Motivasi Belajar pada indikator keterlibatan siswa.....	58
Tabel 4.5	Motivasi Belajar pada indikator ketertarikan.....	59
Tabel 4.6	Motivasi Belajar pada indikator perhatian siswa.....	60
Tabel 4.7	Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Motivasi Belajar	61
Tabel 4.8	Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34.....	63
Tabel 4.9	Uji Normalitas.....	64
Tabel 4.10	Hasil Uji Homogenitas.....	65
Tabel 4.11	Hasil Uji Multikolinieritas.....	66
Tabel 4.12	Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda	68
Tabel 4.13	Hasil Perhitungan Uji t	69
Tabel 4.14	Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2).....	70

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP N 34 PEKANBARU

OLEH

JULI HARYATI

ABSTRAK

Hasil belajar pada seorang siswa tidak hanya dipengaruhi dari segi kepintaran tetapi dari ketiadaan motivasi terhadap siswa tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VIII SMP N 34 Pekanbaru sebagian siswa memiliki motivasi yang rendah terhadap pelajaran IPS yang dapat dilihat dari kurang aktifnya siswa dalam belajar, namun rendahnya motivasi belajar siswa tetapi tidak berdampak pada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS karena hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS diatas rata-rata. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP N 34 Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP N 34 Pekanbaru.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada Kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Hasil Belajar

THE EFFECT OF LEARNING MOTIVATION ON LEARNING OUTCOMES OF CLASS VIII STUDENTS AT SMP N 34 PEKANBARU

BY

JULY HARYATI

ABSTRACT

Learning outcomes in a student are not only influenced in terms of intelligence but from the lack of motivation for these students. Based on the results of initial observations made in class VIII SMP N 34 Pekanbaru some students have low motivation towards social studies lessons which can be seen from the lack of active students in learning, but the low motivation to learn students but does not have an impact on student learning outcomes in social studies subjects because student learning outcomes, especially in social studies subjects above average. Students who are highly motivated in learning are likely to get higher learning outcomes, meaning that the higher the motivation, the more intensity of effort and effort they make, the higher the learning outcomes they will get.

The formulation of the problem in this study is whether learning motivation has a significant effect on the learning outcomes of class VIII students at SMP N 34 Pekanbaru. This study aims to analyze the effect of learning motivation on the learning outcomes of class VIII students at SMP N 34 Pekanbaru.

This study uses quantitative research using survey methods. The data collection used in this study consisted of a questionnaire and documentation. The results of the study concluded that there was a significant effect of learning motivation on student learning outcomes in Class VIII at SMP Negeri 34 Pekanbaru.

Keywords: Learning Motivation, Learning Outcomes

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UU No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Melalui pendidikan, siswa dipersiapkan menjadi masyarakat yang cerdas dan berguna bagi Nusa dan Bangsa. Mengingat pentingnya pendidikan maka telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia. Pendidikan merupakan investasi yang sangat penting bagi setiap bangsa dalam pembangunan kearah kemajuan. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri seseorang. Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru tidak hanya sebagai fasilitator tapi juga sebagai motivator bagi peserta didiknya. Motivasi dalam belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mendorong seseorang agar dapat melakukan proses pembelajaran.

Seseorang tidak akan mendapatkan hasil belajar yang baik tanpa adanya motivasi. Motivasi ini dapat berasal dari dalam diri dan dari luar diri. Keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan peserta didik.

Motivasi dari keluarga adalah salah satu contoh motivasi belajar yang berasal dari luar diri peserta didik.

Hamalik (2011: 162), menyatakan bahwa motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*. Motivasi *intrinsik* adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Motivasi *instrinsik* meliputi keinginan memperoleh pengetahuan seperti perhatian terhadap pelajaran, membaca buku, membahas soal; keinginan untuk berprestasi seperti belajar dengan baik, mendalami pelajaran; cita-cita seperti keinginan melanjutkan cita-cita; sesuai dengan minat seperti kesukaran, keadilan. Sedangkan motivasi *ekstrinsik* adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, misalkan ganjaran sebagai akhir dari belajar seperti pemberian tugas-tugas; persaingan seperti keramahan dan keintiman, hubungan siswa dengan siswa; dan penghargaan dan penerimaan dari orang tua seperti perhatian, keadilan

Belajar atau pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang terjadi sepanjang hidup. Belajar dapat juga diartikan sebagai perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik yang merupakan hasil dari membaca, mengamati, mendengarkan dan sebagainya. Dalam melaksanakan kegiatan belajar tentunya ada tujuan yang ingin dicapai baik oleh peserta didik maupun pendidik. hal ini dikarenakan belajar itu sendiri merupakan tujuan seperti yang dikatakan oleh Oemar Hamalik (2006:42) belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Hasil dari proses

pembelajaran tersebut disebut hasil belajar. Hasil belajar seorang siswa ditunjukkan oleh nilai rapor yang dapat diketahui pada setiap akhir semester. Hasil belajar pada seorang siswa tidak hanya dipengaruhi dari segi kepintaran tetapi dari ketiadaan motivasi terhadap siswa tersebut.

Hasil wawancara yang penulis lakukan pada siswa kelas VIII SMP N 34 Pekanbaru diperoleh informasi bahwa IPS adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Informasi yang penulis dapatkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada guru mata pelajaran IPS, menyebutkan bahwa sebagian siswa kelas VIII SMP N 34 Pekanbaru berasal dari keluarga tingkat IPS menengah ke bawah. Selain itu, sebagian siswa memiliki motivasi yang rendah terhadap pelajaran IPS yang dapat dilihat dari kurang aktifnya siswa dalam belajar, namun rendahnya motivasi belajar siswa tetapi tidak berdampak pada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS karena hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS diatas rata-rata.

Menurut Sardiman (2007:67) hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan akan semakin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Bukti bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak mengerti menjadi mengerti dan dari tidak tahu tahu. Hasil dari proses pembelajaran tersebut disebut hasil belajar. Hasil belajar seorang siswa ditunjukkan oleh nilai rapor yang dapat diketahui pada setiap akhir semester. Hasil belajar pada

seorang siswa tidak hanya dipengaruhi dari segi kepintaran tetapi dari ketiadaan motivasi terhadap siswa tersebut.

Menurut Biggs dan Tefler dalam Dimyanti dan Mudjiono (1994:48) motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihinya dapat optimal.

Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa-siswi dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004:11). Siswa-siswi tersebut akan memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Siswa menghargai apa yang telah dipelajari sehingga merasakan kegunaannya di dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat.

Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan usaha atau upaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Disamping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini dijadikan siswa gigih dalam belajar.

Apabila motif atau motivasi belajar muncul setiap kali belajar, besar kemungkinan hasil belajarnya meningkat (Nashar, 2004:5). Banyak bakat siswa tidak berkembang karena tidak memiliki motif yang sesuai dengan bakatnya itu apabila siswa itu memperoleh motif sesuai bakat yang dimilikinya itu, maka lepaslah tenaga yang diluar biasa sehingga tercapai hasil-hasil belajar yang semula tidak terduga.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam dan disusun dalam bentuk tulisan berbentuk skripsi dengan memberi judul penelitian: **Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP N 34 Pekanbaru.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalahnya adalah :

1. Siswa memiliki motivasi yang kurang terhadap pelajaran IPS dan kurang aktifnya siswa dalam belajar
2. Dalam mengajar guru cenderung lebih menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa merasa jenuh dalam belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, melihat luasnya ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan mengingat banyaknya waktu yang dibutuhkan maka penulis membatasi permasalahan agar

pembahasan lebih terfokus. Sehingga penulis hanya membahas mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan cara pemecahan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP N 34 Pekanbaru.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP N 34 Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian dapat dikembangkan secara teoritis dan secara praktis. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

a. Bagi Siswa

- 1) Melalui motivasi belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

b. Bagi Guru

- 1) Melalui penggunaan buku paket maka pembelajaran yang dilakukan oleh guru menjadi lebih variatif sehingga tidak terpeku oleh pembelajaran yang tidak variatif.

2) Dengan mengetahui tinggi atau rendahnya motivasi yang dimiliki siswa maka dapat dijadikan sebagai sarana evaluasi guru guna membangkitkan motivasi siswa terhadap mata pelajaran IPS pembelajaran di kelas.

c. Bagi Manajemen Sekolah

Untuk dijadikan sebagai masukan guna memperbaiki mutu sekolah dan dapat masukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang dapat berdampak pada hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang penelitian dengan judul yang sama.

F. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel.

1. Motivasi Belajar yaitu daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan serta pengalaman. (Martinis Yamin, 2009:80)
2. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. (Sudjana, 2011:22)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku (Slameto, 2003:54). Menurut Witherington (1952:128) dalam Sukmadinata (2005:42), belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Dengan demikian, belajar pada dasarnya ialah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman (Witherington dalam Dalyono, 1997:47).

Syah (2006:58) mendefinisikan belajar dalam tiga macam rumusan, yaitu : Rumusan kuantitatif, institusional, dan kualitatif. Rumusan kuantitatif mengartikan belajar sebagai kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Secara institusional maksudnya, belajar dipandang sebagai proses *validasi* terhadap penguasaan siswa atas materi yang telah ia pelajari. Dalam rumusan kualitatif, difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dihadapi siswa (Syah, 2006:59).

Beberapa prinsip yang penting dalam proses belajar menurut Dalyono (1997:32), yaitu :

1. Kematangan jasmani dan rohani

Salah satu prinsip utama belajar adalah harus mencapai kematangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkatan yang dipelajarinya. Kematangan jasmani yaitu telah sampai pada batas minimal umur serta kondisi fisiknya telah cukup kuat untuk melakukan kegiatan belajar. Kematangan rohani artinya telah memiliki kemampuan secara psikologis untuk melakukan kegiatan belajar, misalnya kemampuan berfikir, ingatan, fantasi dan sebagainya.

2. Memiliki kesiapan

Setiap orang yang hendak melakukan kegiatan belajar harus memiliki kesiapan yakni dengan kemampuan yang cukup baik fisik, mental maupun perlengkapan belajar. Kesiapan fisik berarti memiliki tenaga cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar. Belajar tanpa kesiapan fisik, mental dan perlengkapan akan banyak mengalami kesulitan, akibatnya tidak memperoleh hasil belajar yang baik.

3. Memahami tujuan

Setiap orang yang belajar harus memahami apa tujuannya, kemana arah tujuan itu dan apa manfaat bagi dirinya. Prinsip ini sangat penting dimiliki oleh orang belajar agar proses belajar yang dilakukannya dapat cepat selesai dan berhasil.

4. Memiliki kesungguhan

Belajar tanpa kesungguhan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Selain itu akan banyak waktu dan tenaga yang terbuang dengan percuma. Sebaliknya, belajar dengan sungguh-sungguh dan tekun akan memperoleh hasil yang maksimal dan penggunaan waktu yang lebih efektif.

5. Ulangan dan latihan

Prinsip yang tak kalah penting adalah ulangan dan latihan. Sesuatu yang dipelajari perlu di ulang agar meresap dalam otak, sehingga dikuasai sepenuhnya dan sukar dilupakan. Mengulang pelajaran adalah salah satu cara untuk membantu berfungsinya ingatan.

Slameto (2003:47) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu :

1. Faktor internal (Faktor yang berasal dari dalam diri) yaitu kondisi jasmani dan rohani/psikologis siswa.
 - a. Faktor jasmani, terdiri dari :
 - 1) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya (bebas dari penyakit). Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Jika kesehatan seseorang terganggu, proses belajarnya pun akan terganggu, ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, lemah dan ada gangguan pada alat indera serta tubuhnya.

2) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Keadaan cacat dapat berupa buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh akan mempengaruhi belajar. Seseorang yang cacat, proses belajarnya juga akan terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau di usahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

b. Faktor psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajar siswa. Namun yang pada umumnya dipandang lebih esensial adalah :

1) Intelegensia

Intelegensia adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui dan menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensia besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensia yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensia yang rendah. Walaupun begitu, siswa yang mempunyai tingkat

intelegensia yang tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya, karena belajar merupakan suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensia adalah salah satu faktor di antara faktor yang lain.

2) Perhatian

Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal). Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menarik perhatian siswa, maka akan timbul kebosanan sehingga siswa tidak suka lagi belajar. Oleh karena itu, perlu diusahakan agar bahan pelajaran selalu menarik perhatian siswa dengan cara menyesuaikan pelajaran dengan bakat siswa.

3) Bakat

Bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Jadi, bakat sangat mempengaruhi proses belajar. Jika bahan pelajaran sesuai dengan bakat siswa, maka hasil belajarnya akan lebih baik karena ia akan senang dan lebih giat dalam belajar.

4) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya

terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, ia tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut. Sebaliknya, bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kemauan dalam belajar.

5) Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik dan mempunyai motif untuk memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang dapat menunjang belajarnya.

6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Jadi, kemajuan untuk memiliki kecakapan tergantung dari kematangan dan belajar.

7) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga

berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan memiliki kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c. Faktor kelelahan

Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk mambaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa kelelahan mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, perlu dihindari agar tidak terjadi kelelahan dalam belajar.

2. Faktor eksternal (Faktor dari luar diri) yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar diantaranya :

a. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan IPS keluarga. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak dalam belajar tersebut, perlu diusahakan relasi yang baik dari faktor-faktor tersebut diatas didalam keluarga.

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat, yang semuanya mempengaruhi belajar siswa.

Selain faktor-faktor internal dan eksternal tersebut, menurut Syah (2003), terdapat faktor lain yang menunjang keberhasilan seseorang dalam belajar yaitu faktor pendekatan dalam belajar (*approach to learn*) yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang di rekayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

B. Pembelajaran

Menurut Gagne, Briggs, dan wagner dalam Udin S. Winataputra (2008:39) pengertian pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Ciri utama dari pembelajaran adalah inisiasi, fasilitasi, dan peningkatan proses belajar siswa. Sedangkan komponen-komponen dalam pembelajaran adalah tujuan, materi, kegiatan, dan evaluasi pembelajaran.

Menurut Anita E. Woolfolk (1999:56) Pembelajaran adalah proses di mana pengalaman menyebabkan perubahan dalam pengetahuan dan tingkah laku yang kekal . Pembelajaran adalah perubahan atau kemampuan seseorang yang dapat dikekalkan tetapi tidak disebabkan oleh pertumbuhan. Perubahan yang dipanggil pembelajaran diperlihatkan melalui perubahan tingkah laku dengan membandingkan tingkah laku seseorang individu sebelum dibedakan kepada situasi pembelajaran dengan tingkah lakunya selepas dibedakan dengan situasi pembelajaran. (Robert M Gagne, 2004:72)

Pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang kekal hasil dari pengalaman. Perubahan ini mungkin tidak jelas sehingga timbul suatu situasi yang menonjolkan tingkah laku baru ini; pembelajaran biasanya tidak diperlihatkan dengan serta-merta melalui pencapaian. (Atkinson, 2005:43)

Proses pembelajaran melibatkan aspek mental, fizikal, emosi dan sosial. Secara umumnya pembelajaran boleh dikelaskan kepada 3 jenis iaitu:

1. Pembelajaran Formal
2. Pembelajaran Informal (Tak Formal)

3. Pembelajaran Non-Formal (Bukan Formal)

Dari pengertian pembelajaran yang telah diberikan oleh beberapa ahli psikologi pendidikan, jelaslah pada kita bahwa pembelajaran bukan saja berlaku dari segi mental, malah ia boleh berlaku dari segi fizikal, emosi dan juga sosial. Ahli psikologi pendidikan Amerika Syarikat, Benjamin S. Bloom (2000) menyatakan bahawa pembelajaran manusia berlaku dalam 3 bidang yaitu:

- 1) Bidang kognitif
- 2) Bidang afektif
- 3) Bidang psikomotor

Situasi pembelajaran meliputi semua aspek persekitaran seseorang pelajar dan semua faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan pemerhatian daripada kajian terhadap proses pembelajaran, beberapa kesimpulan umum boleh dibuat. ini dirujuk sebagai prinsip pembelajaran yang memberi garis panduan tentang cara pembelajaran berlaku dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1. Pertalian. Pembelajaran mudah berlaku bagi perkara-perkara yang mempunyai pertalian antara satu sama lain. Misalnya, perkara-perkara yang seiras, berpadanan dan yang berlaku dalam jarak masa yang singkat.
2. Pengulangan. Perkara yang kerap diulang-ulang dapat membantu proses pembelajaran.

3. Kepuasan. Tindakan belajar yang menghasilkan ganjaran dan kepuasan akan mendorong pembelajaran dan perkara yang dipelajari juga akan kekal dalam ingatan.
4. Pengalaman. Pembelajaran dan kefahaman akan lebih mudah berlaku apabila pelajar pernah mengalami sendiri sesuatu aktiviti.
5. Pelaziman. Kebiasaan membuat sesuatu berulang kali dapat menghasilkan pembelajaran secara pelaziman.
6. Kesediaan. Pembelajaran hanya boleh berlaku jika seseorang itu mempunyai kesediaan untuk belajar. Paksaan tidak dapat menghasilkan pembelajaran yang berkesan.
7. Penyertaan. Pelajar yang melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran akan menghasilkan pemahaman yang berkesan dan apa yang dipelajari dapat diingati dengan lebih lama.
8. Peniruan. Pembelajaran boleh berlaku dengan meniru perbuatan orang lain
9. Minat. Pembelajaran lebih mudah berlaku jika seseorang itu berminat atau sanggup mempelajari sesuatu.
10. Motivasi. Seseorang yang digerakkan (bermotivasi) untuk belajar akan menghasilkan pembelajaran yang lebih berkesan. Motivasi boleh wujud dalam bentuk ekstrinsik (ganjaran luar) atau intrinsik (keinginan dalaman).
11. Peneguhan. Peneguhan yang sesuai dapat menambahkan pembelajaran dan menjamin pengekalannya. Peneguhan positif seperti pujian lebih

berkesan untuk menggalakkan pembelajaran. Sebaliknya peneguhan negatif seperti denda boleh digunakan untuk menghapuskan tingkah laku yang tidak diinginkan.

12. Pemingkatan pembelajaran. Isi pembelajaran hendaklah disusun secara sistematik daripada yang mudah kepada yang lebih kompleks, daripada konkrit (maujud) kepada yang abstrak (mujarad), daripada umum kepada khusus dan daripada fakta kepada penaakulan.
13. Kaedah pembelajaran. Kaedah pengajaran guru yang baik dan kaedah pembelajaran pelajar yang sesuai dapat menambahkan keberkesanan pembelajaran.
14. Maklum balas. Guru dan pelajar perlu mendapatkan maklum balas berkaitan dengan proses dan kemajuan dalam pengajaran dan pembelajaran masing-masing. Ini membolehkan guru menyesuaikan keadah pengajarannya, sementara pelajar pula dapat memperbaiki pembelajarannya.
15. Pengalaman seharian. Pelajaran yang disampaikan hendaklah dihubungkan dengan pengalaman sehariann pelajar. Pelajaran seperti ini lebih bermakna dan berguna kepada pelajar menguasai sesuatu pembelajaran.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Abu Ahmadi, 2005:109 Menjelaskan bahwa motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi,

motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi merupakan dorongan yang ada didalam individu, tapi munculnya motivasi yang kuat atau lemah dapat ditimbulkan rangsangan dari luar.

Motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam belajar. Para ahli sukar mendefinisikannya, akan tetapi motivasi berhubungan dengan arah perilaku, kekuatan respon (yakni usaha) setelah belajar siswa memilih mengikuti tindakan tertentu dan beberapa lama seseorang itu terus menerus berperilaku menurut cara tertentu. (Martinis Yamin, 2009:80)

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan serta pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapai suatu tujuann. (Martinis Yamin, 2009:80). Orang akan termotivasi bila ia percaya bahwa:

- 1) Suatu perilaku tertentu akan menghasilkan hasil tertentu
- 2) Hasil tersebut mempunyai nilai positif baginya
- 3) Hasil tersebut dapat dicapai dengan usaha yang dilakukan seseorang.

(Martinis Yamin, 2009:80)

Para pakar tentang motivasi menyarankan bahwa analisis tentang motivasi harus memusatkan perhatian pada faktor-faktor yang mendorong dan mengarahkan kegiatan seseorang atau diarahkan pada tujuan tertentu (*Goal-directedness aspect of motivation*). Tetapi ada ahli lain yang menyatakan bahwa motivasi adalah berhubungan erat dengan bagai mana

perilaku itu dimulai, dikuatkan, disokong, diarahkan, dihentikan dan reaksi subjektif. (Martinis Yamin, 2009:83)

Mc. Clelland (dalam Martinis Yamin, 2009:84) mengemukakan teori motivasi yang berhubungan erat dengan konsep belajar. Daniel Goleman menyebutkan dalam bukunya kecerdasan emosional (1996) bahwa kemampuan motivasi diri seseorang akan bertahan menghadapi frustrasi, mengendali dorongan hati dan menjaga beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir dan bersimpati. (Martinis Yamin, 2009:84-85)

2. Ciri-Ciri Motivasi

Menurut Sardiman (2006 :83) bahwa motivasi yang ada dalam diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (minat untuk sukses).
4. Mempunyai orientasi ke masa depan.
5. Lebih senang bekerja mandiri.
6. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
7. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
8. Tidak pernah mudah melepaskan hal yang sudah diyakini.
9. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang telah memiliki ciri-ciri motivasi di atas maka orang tersebut selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Selain itu siswa juga harus peka dan responsif terhadap masalah umum dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Siswa yang telah termotivasi memiliki keinginan dan harapan untuk berhasil dan apabila mengalami kegagalan mereka akan berusaha keras untuk mencapai keberhasilan itu yang ditunjukkan dalam prestasi belajarnya. Dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi maka seseorang yang belajar akan melahirkan prestasi belajar yang baik.

3. Jenis-jenis Motivasi

Jenis motivasi dalam belajar dibedakan dalam 2 (Dua) jenis, masing-masing adalah:

- a. Motivasi *ekstrinsik* merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri.

Beberapa bentuk motivasi belajar *ekstrinsik* menurut Winkel (1989:94) (dalam Martinis Yamin, 2009:85) diantaranya adalah:

- 1) Belajar demi memenuhi kewajiban
- 2) Belajar demi menghindari hukuman yang diancam
- 3) Belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan
- 4) Belajar demi meningkatkan gengsi

- 5) Belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting seperti orang tua dan guru
 - 6) Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi prasyarat kenaikan pangkat/golongan administrasi
- b. Motivasi *Intrinsik* merupakan kegiatan belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Pada intinya motivasi *Intrinsik* adalah dorongan untuk mencapai suatu tujuan yang dapat dilalui dengan satu-satu jalan adalah belajar, dorongan belajar itu tumbuh dari dalam diri subjek belajar (Martinis Yamin, 2009:85-86)

4. Fungsi Motivasi

Sebagaimana telah diungkapkan dari teori motivasi bahwa motivasi menjadi sesuatu yang sangat penting dalam memulai sebuah aktivitas. (Sardiman, 2008:85) menyatakan beberapa fungsi motivasi yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Menentukan arah pembuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Uraian diatas menunjukkan bahwa motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Fungsi motivasi adalah:

1. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan. (Oemar Hamalik, 2008:108)

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa motivasi belajar merupakan semangat atau dorongan dalam diri seseorang untuk belajar. Secara garis besar faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dalam diri siswa dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik (dari luar diri siswa) dan faktor intrinsik (dalam diri siswa).

Winkel (dalam Angkowo, 2007:38) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat juga disebut situasional. Ada 5 (lima) faktor situasional yaitu:

a. Pribadi Siswa

Faktor yang mencakup hal-hal seperti taraf intelegensi, daya motivasi belajar, kemampuan berbahasa, kecepatan belajar, kadar motivasi

belajar, sikap terhadap tugas belajar, motivasi dalam belajar, perasaan dalam belajar, kondisi mental dan fisik. Ini berarti kondisi nyata yang dimiliki mempunyai kuantitas sendiri-sendiri sehingga hasil yang diperolehpun berbeda-beda.

b. Pribadi Guru

Faktor ini mencakup hal-hal seperti: kepribadian, penghayatan nilai-nilai kehidupan, daya motivasi belajar, motivasi kerja, keahlian dalam penguasaan materi dan penggunaan prosedurdidaktik, daya memimpin, serta kemampuan untuk bekerja sama dengan tenaga kependidikan yang lain.

c. Stuktur Jaringan Hubungan Sosial di Sekolah

Faktor ini mencakup hal-hal seperti: sistem sosial, status sosial siswa, interaksi sosial siswa, interaksi sosial antar siswa dan antara guru dengan siswa, serta suasana didalam kelas.

d. Sekolah Sebagai Instansi Pendidik

Faktor ini mencakup hal-hal seperti: disiplin sekolah, pembentukan satuan-satuan kelas, pembagian tugas diantara para guru, penyusun jadwal pelajaran, penyusun kurikulum pengajaran dan pengawasan terhadap pelaksanaannya serta hubungan dengan orang tua.

e. Situasi dan Kondisi Sekolah Dimana Siswa Berada

Faktor ini mencakup berbagai hal yang muncul diluar dugaan.

6. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Djamarah (2002: 132) indikator motivasi belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian.

Menurut Slameto (2010: 180) beberapa indikator motivasi belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator motivasi belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator motivasi yaitu:

1) Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

2) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

3) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang

dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

4) Perhatian Siswa

Motivasi dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki motivasi pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materinya.

D. Hasil Belajar

1. Definisi Hasil Belajar

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar dan mengajar merujuk pada hal yang harus dilakukan oleh seseorang guru sebagai pengajar. Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi sebuah interaksi.

Menurut Slameto (2003: 2) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Pengertian belajar yang cukup komprehensif diberikan oleh Bell-Gredler (Winataputra. 2008: 1) yang menyatakan belajar adalah proses yang dilakukan manusia untuk

mendapatkan aneka ragam *competencies*, *skills*, and *attitudes*. Kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat. menurut Aqib (2010: 42) “belajar adalah proses perubahan didalam diri manusia”.

Lebih lanjut Hakim (1992: 1) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.

Sedangkan hasil belajar menurut Sudjana (2011: 22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Winkel (Purwanto, 2011: 45) mengatakan bahwa hasil belajar perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Adapun menurut Suprijono (2012: 5) “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan keberhasilan peserta didik dalam memperoleh kemampuan keterampilan dan sikap setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Howard Kingsley (Sudjana, 2011: 22) membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Hasil belajar yang dicapai peserta didik menurut Slameto (2003: 54) dipengaruhi oleh dua faktor yakni “faktor dari dalam diri peserta didik (intern) dan faktor dari luar diri peserta didik (ekstern)”.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

- a. Faktor Internal (dari dalam individu yang belajar).

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor jasmaniah dan faktor psikologis, antara lain yaitu : kesehatan, cacat tubuh, motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan dan lain sebagainya.

- b. Faktor Eksternal (dari luar individu yang belajar).

Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar peserta didik. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.

Adapun indikator keberhasilan pembelajaran menurut Fathurrohman dan Sobry (2011:113) yaitu :

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok;

- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus (TPK) telah dicapai oleh peserta didik baik secara individu maupun kelompok;
- c. Terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial (sequential) mengantarkan materi tahap berikutnya”.

Ketiga ciri keberhasilan belajar diatas, bukanlah semata-mata keberhasilan dari segi kognitif, tetapi mesti melumat aspek-aspek lain, seperti aspek afektif dan psikomotorik. Pengevaluasian salah satu aspek saja akan menyebabkan kurang memiliki makna yang bersifat komprehensif.

Keberhasilan belajar bukanlah berdiri sendiri, melainkan banyak yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. “Berbagai faktor dimaksud di antaranya adalah tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, dan evaluasi” (Fathurrohman dan Sobry, 2011: 113). Tujuan pembelajaran merupakan muara dan pangkal dari proses pembelajaran. Sama halnya dengan guru, performance guru dalam mengajar sangat diperlukan dan banyak dipengaruhi berbagai factor seperti tipe kepribadian, latar belakang pendidik, pengalaman, dan yang tak kalah pentingnya berkaitan dengan pandangan filosofis guru terhadap peserta didiknya.

Guru merupakan penggerak kegiatan belajar para peserta didiknya. Tentunya guru harus menyusun suatu rencana tentang cara-cara melakukan tindakan serta mengumpulkan bahan-bahan yang dapat membangkitkan serta menolong para peserta didik agar mereka terus melakukan usaha-usaha yang efektif untuk mencapai tujuan-tujuan belajar. Sebagian dari peserta

didik mengikuti kegiatan pembelajaran dan memiliki tujuan-tujuan belajar dalam pikirannya.

Bagi mereka ini mungkin hanya diperlukan sedikit bantuan untuk membangkitkan motivasinya. Akan tetapi, ada juga peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa memiliki tujuan apa-apa. Kepada mereka ini perlu diberikan banyak bantuan agar mereka melihat tujuan-tujuan belajar yang bermakna bagi mereka.

2. Cara Mengukur Hasil Belajar

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran IPS maka perlu dilakukan pengukuran. Alat pengukuran tersebut dapat berupa penilaian atau evaluasi yang akan mengukur sampai sejauh mana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sapriya dkk (2006: 43) “penilaian atau evaluasi dapat diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data sebagai bahan informasi guna pengambilan keputusan.

Adapun menurut Sudjana (2011: 22) “Penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar peserta didik”.

Pengukuran bisa dilakukan secara tertulis atau berdasarkan data hasil pengamatan, yang kemudian dituangkan ke dalam skala penilaian atau skoring. Pengukuran bersifat relatif, karena komponen yang akan diukur

disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Bersifat relatif karena tidak semua materi pembelajaran IPS dapat memakai alat pengukur yang sama.

Hasil belajar merupakan suatu tolak ukur dari tujuan pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil ketika tujuan dari pembelajaran tercapai atau terpenuhi. Untuk mengetahui hasil belajar, dalam proses pembelajaran harus diakhiri dengan evaluasi pembelajaran.

Mehrens dan Lehman (Gintings, 2010: 168) mengemukakan 7 kegunaan atau tujuan dari evaluasi belajar yaitu:

- a. Menilai tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan
- b. Mengukur peningkatan kemampuan dari waktu ke waktu.
- c. Me-rangking peserta didik berdasarkan pencapaian tujuan belajarnya.
- d. Mendiagnosa kesulitan-kesulitan belajar yang dialami peserta didik.
- e. Mengevaluasi efektifitas metode mengajar yang diterapkan.
- f. Mengevaluasi efektifitas kursus.
- g. Memotivasi peserta didik untuk belajar

Ada beberapa jenis penilaian menurut Sudjana (2011: 5) yaitu:

- a. penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program pembelajaran untuk melihat tingkat keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri;
- b. penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun;
- c. penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan peserta didik serta faktorpenyebabnya;

- d. penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu;
- e. penilaian penempatan adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu.

Tes yang diberikan kepada peserta didik dalam penelitian ini dibuat dan dilaksanakan sendiri oleh penulis, dengan memperhatikan rambu-rambu yang telah ditetapkan. Dan tes yang diberikan kepada peserta didik bersifat lisan dan tertulis. Tes lisan diberikan dengan maksud untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik dalam hal sikap, perilaku yang mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Adapun tes tertulis lebih bertujuan untuk mendapatkan hasil belajar yang sifatnya mencakup kemampuan kognitif peserta didik.

E. Pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD, SMP, SMA bahkan Perguruan Tinggi. IPS memberikan wawasan secara komprehensif tentang peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Berbagai tradisi dalam ilmu sosial, termasuk konsep, teori, fakta, struktur, metode dan penanaman nilai-nilai dalam ilmu sosial perlu dikemas secara pedagogis, integratif dan komunikatif serta relevan dengan situasi dan kondisi yang berkembang dalam masyarakat.

Menurut Somantri (Gunawan, 2011: 17) mengemukakan bahwa “Pendidikan IPS dalam kepustakaan asing disebut dengan berbagai istilah seperti Sosial Studies, Social Education, Citizenship Education, Dan Social Science Education”. Sementara Djahiri dan Ma'mun (Gunawan, 2011: 17) berpendapat bahwa “IPS atau studi sosial konsep-konsepnya merupakan konsep pilihan dari berbagai ilmu lalu dipadukan dan diolah secara didaktis-pedagogis sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik”. Sedangkan mengenai IPS Somantri kembali (Gunawan, 2011: 17) berpendapat bahwa “istilah IPS merupakan subprogram pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, maka lahirlah nama pendidikan IPS”.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut jelas, bahwa IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. Adapun hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Sapriya dkk (2007: 1) adalah “sebuah program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisiplin konsep-konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan pendidikan kewarganegaraan”.

Sedangkan Gunawan (2011: 93) menambahkan “hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya”. IPS yang mencakup berbagai disiplin ilmu sosial itu materinya sarat dengan muatan konsep. konsep itu ada yang memiliki pengertian konkret ada pula yang memiliki pengertian abstrak. Konsep yang dimiliki pengertian konkret tentu tidak sulit untuk menjelaskan

kepada peserta didik, lain halnya dengan konsep yang memiliki pengertian abstrak.

Oleh karena itu, perlu dijelaskan kepada peserta didik dengan bahasa yang mudah dipahami. Pelajaran IPS di SMP juga harus memperhatikan kebutuhan anak-anak. Karena berada dalam perkembangan kemampuan intelektual /kognitifnya pada tingkatan konkret operasional. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan sebagai waktu yang masih jauh. Yang mereka perdulikan adalah sekarang (kongkrit), dan bukan masa depan yang belum mereka pahami (abstrak).

Padahal bahan materi IPS penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Berbagai cara dan teknik pembelajaran dikaji untuk memungkinkan konsep-konsep abstrak itu dipahami anak. Itulah sebabnya IPS SMP bergerak dari yang kongkret ke yang abstrak dengan mengikuti pola pendekatan lingkungan yang semakin meluas (*expanding environment approach*) dan pendekatan spiral dengan memulai dari yang mudah kepada yang sukar, dari yang dekat ke yang jauh, dan seterusnya.

Djahiri (Sapriya, 2009: 10) mengemukakan karakteristik pembelajaran IPS sebagai berikut:

1. IPS berusaha mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya (menelaah fakta dari segi ilmu).
2. Penelaahan dan pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang ilmu disiplin ilmu saja, melainkan bersifat komprehensif (meluas dari berbagai ilmu

sosial dan lainnya, sehingga berbagai konsep ilmu secara terpadu) digunakan untuk menelaah satu masalah/tema/topik.

3. Mengutamakan peran aktif peserta didik melalui proses belajar inquiri agar mampu mengembangkan berpikir kritis, rasional dan analitis.
4. Program pembelajaran disusun dengan meningkatkan/menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata dimasyarakat, pengalaman, permasalahan, kebutuhan dan memproyeksikannya kepada kehidupan di masa depan baik dari lingkungan fisik/alam maupun budayanya.
5. IPS dihadapkan secara konsep dan kehidupan sosial yang stabil (mudah berubah), sehingga titik berat pembelajaran adalah terjadinya proses internalisasi secara mantap dan aktif pada diri peserta didik agar peserta didik memiliki kebiasaan dan kemahiran untuk menelaah permasalahan kehidupan nyata pada masyarakatnya.
6. IPS mengutamakan hal-hal, arti dan pengahayatan hubungan antarmanusia yang bersifat manusiawi.
7. Pembelajaran tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata, juga nilai dan keterampilannya.
8. Berusaha untuk memuaskan setiap peserta didik yang berbeda melalui program maupun pembelajarannya dalam arti memperhatikan minat peserta didik dan masalah-masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupannya.

9. Dalam pengembangan program pembelajaran senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip karakteristik (sifat dasar) dan pendekatan-pendekatan yang menjadi ciri IPS itu sendiri.

Karakteristik pembelajaran IPS yaitu lebih kepada hal-hal sosial masyarakat. Pembelajaran tidak hanya dilihat dari pengetahuan yang didapat peserta didik, akan tetapi juga dilihat dari bagaimana keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan masalah sosial yang terjadi dilingkungan sekitar tempat mereka tinggal atau lingkungan masyarakat.

Mata pelajaran IPS menurut Gunawan (2011: 39) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan;
- b. memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial;
- c. memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan;
- d. memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global;

Sedangkan menurut Somantri (Gunawan, 2011: 21) tujuan IPS, diantaranya untuk membantu tumbuhnya berpikir ilmuwan sosial dan memahami konsep-konsepnya, serta membantu tumbuhnya warga negara yang baik. Dan Somantri (Gunawan, 2011: 21) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan IPS bisa bervariasi mulai oenekanan pada pendidikan

kewarganegaraan, pemahaman dan penguasaan konsep-konsep ilmu-ilmu sosial, bahan dan masalah yang terjadi dalam masyarakat yang dikembangkan secara reflektif’.

Seperti yang sudah disebutkan diatas, bahwa tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk membentuk dan mengembangkan pribadi menjadi warga negara yang baik (good citizen). Seorang warga negara yang dihasilkan oleh pendidikan IPS mempunyai sifat sebagai warga negara yang reflektif, mampu atau terampil, dan peduli. Reflektif berarti dapat berfikir kritis dan mampu membuat keputusan-keputusan untuk memecahkan masalah atas dasar bukti-bukti terbaik yang dapat diperolehnya. Terampil berarti mempunyai sejumlah keterampilan untuk menolong seseorang didalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah. Dan sikap peduli berarti kemampuan untuk menyelidiki kehidupan sosialnya dan memperhatikan/menelaah isu-isu yang penting, melaksanakan hak-haknya dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat. (Martorella dalam Sapriya, 2007: 8)

Pembelajaran IPS di SMP tidak bersifat keilmuan melainkan bersifat pengetahuan. Ini bermakna bahwa yang diajarkan bukanlah teori-teori sosial atau ilmu sosial saja, melainkan hal-hal praktis yang berguna bagi diri dan kehidupannya kini maupun kelak di kemudian hari dalam berbagai lingkungan (trigatra) serta aspek kehidupan. Dengan demikian, proses dan hasil pembelajaran pendidikan IPS akan bermuara pada pembentukan sejumlah pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai dasar kompetensi untuk

keperluan hidup bermasyarakat atau pembelajaran IPS lebih bersifat perbekalan mengenai seni berkehidupan dalam berbagai lingkungan dan kurun waktu.

Pembelajaran IPS di SMP harus pragmatis-praktis karena menyangkut dunia diri dan kehidupan anak sesuai dengan tingkat perkembangan usia dan kemampuan belajarnya serta lingkungan kehidupannya (masa lampau, kini, dan proyeksi hari esoknya). Dan pembelajaran IPS harus benar-benar bersifat ekologis dan komunikatif (terjangkau dan dicerna oleh peserta didik).

Sumaatmadja (2008: 1.22) mengatakan bahwa: Ruang lingkup IPS sebagai pengetahuan, sebagai pokoknya adalah kehidupan manusia di masyarakat atau manusia dalam konteks sosial. Ditinjau dari aspek-aspeknya, ruang lingkup tersebut meliputi hubungan sosial, IPS, psikologi sosial, budaya, sejarah, geografi dan aspek politik. Dari ruang lingkup kelompoknya, meliputi keluarga, rukun tetangga, rukun kampung, warga desa, organisasi masyarakat, sampai ketinggian bangsa. Ditinjau dari ruangnya, meliputi tingkat lokal, regional sampai ke tingkat global.

Sedangkan dari proses interaksi sosialnya, meliputi interaksi dalam bidang kebudayaan, politik dan IPS. Secara umum menurut Gunawan (2011: 39) ruang lingkup pembelajaran IPS meliputi beberapa aspek-aspek berikut : “1) manusia, tempat dan lingkungan; 2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan sistem sosial dan budaya; 3) perilaku IPS dan kesejahteraan; 4) IPS SMP sebagai pendidikan global (global education)”.

Pembelajaran IPS di SMP perlu disusun secara sistimatis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendekatan tersebut diharapkan mampu membina peserta didik agar menjadi warga Negara Indonesia yang bertanggung jawab dan warga dunia yang efektif, dalam masyarakat global yang selalu mengalami perubahan setiap saat. Untuk itu, pembelajaran IPS perlu dirancang untuk membangun dan merefleksikan kemampuan peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat yang selalu berubah dan berkembang secara terus menerus.

F. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Berdasarkan penelitian dari Vivi Arienesti (2010) *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Siak Hulu*. Motivasi belajar adalah suatu dorongan atau dorongan dari dalam diri individu yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar yang mencapai tujuan yang diinginkan adalah hasil belajar yang baik. Hasilnya adalah tingkat hasil yang dicapai oleh siswa dalam menerima dan mempelajari informasi yang diperoleh dari proses belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi siswa, mengetahui tingkat hasil belajar siswa dan mengetahui pengaruh motivasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas XI IPS SMAN 1 Siak Hulu. Hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas XI IPS SMAN 1 Siak Hulu.

Berdasarkan hasil penelitian oleh responden bahwa motivasi siswa memiliki hasil belajar yang baik adalah siswa kelas XI SMAN 1 Siak Hulu IPS termasuk ke dalam kategori baik.

2. Berdasarkan penelitian Ananta Setyo Nugroho (2010) dengan judul penelitian *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Pada Siswa Kelas X SMK N 1 Batang*. Penelitian ini bertujuan : 1) Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran produktif, 2) Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran produktif, dan 3) Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran produktif. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK N 1 Batang berjumlah 78 siswa yang terbagi dalam 2 kelas. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling, yaitu mengikutsertakan seluruh anggota populasi sebanyak 78 siswa sebagai sampel. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari fasilitas belajar dan motivasi belajar sebagai variabel bebas serta hasil belajar mata pelajaran produktif sebagai variabel terikat. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan analisis regresi berganda. Berdasarkan analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa fasilitas belajar di SMK N 1 Batang telah baik dengan bobot skor 69,91%, motivasi belajar siswa tinggi dengan bobot skor 74,51% dan hasil belajar mata pelajaran produktif siswa termasuk kategori cukup dengan rata-

rata nilai 64,69 Hasil analisis regresi ganda memperoleh persamaan regresi = $39,330 + 0,114X_1 + 0,290X_2$. Uji keberartian persamaan regresi secara parsial dengan uji t diperoleh thitung untuk variabel fasilitas belajar sebesar 2,878 dengan probabilitas $0,005 < 0,05$ dan untuk variabel motivasi belajar diperoleh thitung sebesar 4,295 dengan probabilitas $0,000 < 0,05$. Uji secara simultan dengan uji F diperoleh $F_{hitung} = 49,459$ dengan probabilitas $0,000 < 0,05$. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun secara simultan fasilitas belajar dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran produktif siswa. Besarnya pengaruh secara simultan adalah 56,9% sedangkan besarnya pengaruh secara parsial dari fasilitas belajar adalah 9,9% dan motivasi belajar adalah 19,7%.

3. Berdasarkan penelitian Seviana Ika Rindayani (2009) penelitiannya berjudul *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Slawi Kabupaten Tegal*.. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu : (1) Adakah pengaruh motivasi berprestasi dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Slawi Kabupaten Tegal? (2) Adakah pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Slawi Kabupaten Tegal? (3) Adakah pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Slawi Kabupaten Tegal? Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Slawi Kabupaten Tegal unit

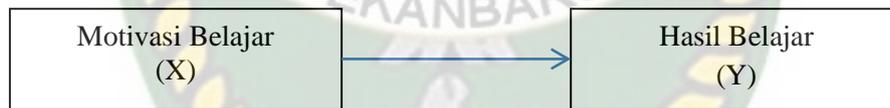
sampel menurut slovin berjumlah 136 siswa dan teknik sampel yang digunakan adalah proporsional cluster random sampling, dengan unit sampel berjumlah 101 siswa. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif persentase dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian tentang motivasi berprestasi diperoleh rata-rata 78,82 dengan persentase 75,79% termasuk dalam kategori tinggi, fasilitas belajar diperoleh rata-rata 19,82 dengan persentase 61,94% termasuk dalam kategori rendah, sedangkan hasil belajar akuntansi diperoleh nilai rata-rata 63,83 termasuk dalam kategori cukup. Melalui analisis regresi berganda diperoleh persamaan $\hat{Y} = 50,98 + 0,112X_1 + 0,243X_2$ dan Fhitung sebesar dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh antara positif antara motivasi berprestasi (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) terhadap hasil belajar akuntansi pada kelas XI IPS SMA Negeri 2 Slawi Kabupaten Tegal. Besarnya nilai adjusted R square sebesar 0,388 yang berarti bahwa variasi perubahan Y dipengaruhi X_1 dan X_2 sebesar 38,8%. Besarnya pengaruh motivasi berprestasi terhadap perubahan hasil belajar siswa tersebut sebesar 16,32% dan fasilitas belajar terhadap perubahan hasil belajar sebesar 15,76%, selebihnya 67,92% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil simpulan antara lain secara simultan yaitu ada pengaruh positif antara motivasi berprestasi dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar akuntansi pada kelas XI IPS SMA Negeri 2 Slawi Kabupaten Tegal. Sedangkan secara parsial ada pengaruh antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar akuntansi pada

siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Slawi Kabupaten Tegal dan ada pengaruh antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Slawi Kabupaten Tegal.

4. Data contoh angket dari beberapa peneliti lain yang penulis adopsi untuk dijadikan data penulisan angket yaitu : Muhammad Faturahman (UII, 2018), Aminatun (Universitas Ganesha, 2019), Vivi Ria Lancarwati (UNY, 2012).

G. Kerangka Pikiran

Dari beberapa identifikasi masalah yang diperoleh penulis di sekolah ini maka perlu di berikan solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Berikut ini merupakan kerangka pemikiran yang menjelaskan Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP N 34 Pekanbaru, yaitu :



I. Hipotesis

Berdasarkan dari urutan-urutan di atas dapat ditentukan rumusan hipotesis tindakan pada penelitian ini yaitu : Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam metode ini akan dibahas tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data, agar lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Penelitian kuantitatif menurut Suharsimi Arikunto (2006:12) adalah jenis penelitian yang dilakukan dituntut dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 34 Pekanbaru. Waktu penelitian pada tahun ajaran 2020-2021 dari bulan Mei sampai bulan Juni 2021.

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah semua majelis guru SMP N 34 Pekanbaru. Instrumen dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 34 Pekanbaru karena instrumen penelitian ini diperoleh setelah angket yang diberikan kepada para siswa. Angket yang disusun diolah dan dianalisa data untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP N 34 Pekanbaru.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Arikunto (2010:173), Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sejalan dengan itu Mardalis (2008), mengatakan Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel.

Pada kenyataanya populasi itu adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kasus tersebut bisa berupa orang, barang, binatang, dan lain-lain. Apabila populasi itu terlalu banyak jumlahnya, maka biasanya dilakukan teknik pengambilan sampel.

Tabel 3.1
Populasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII1	30
2	VIII2	30
3	VIII3	30
4	VIII4	30
5	VIII5	29
6	VIII6	29
Total		178

2. Sampel

Menurut Arikunto (2010:174) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Mengingat banyaknya jumlah populasi dan keterbatasan kemampuan penulis, maka penulis menggunakan teknik pengambilan sampel stratified sampling (sampel berstrata) karena populasi memiliki perbedaan dan karakteristik yang berbeda pula dari tiap kelas.

Sejalan dengan pendapat Arikunto (2010:181) yang menyatakan sampel berstrata digunakan apabila kita berpendapat bahwa ada perbedaan ciri, atau karakteristik antara strata-strata yang ada, sedangkan perbedaan tersebut mempengaruhi variabel. Perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dalam Riduwan (2007:65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

d : Nilai presisi / signifikan (ditetapkan 5%)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{178}{178 \cdot (0,05)^2 + 1} = \frac{178}{1.445}$$

$$n = 123.18 \text{ digenapkan menjadi } 124 \text{ Responden}$$

Tabel 3.2
Sampel siswa kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel	Jumlah Sampel Penelitian
1	VIII1	30	$\frac{30}{178} \times 124$	21
2	VIII2	30	$\frac{30}{178} \times 124$	21
3	VIII3	30	$\frac{30}{178} \times 124$	21
4	VIII4	30	$\frac{30}{178} \times 124$	21

5	VIII5	29	$\frac{29}{178} \times 124$	20
6	VIII6	29	$\frac{29}{178} \times 124$	20
Total				124

E. Sumber Data

1. Data Primer

Adalah data yang diperoleh langsung dari siswa berupa tanggapan responden terhadap kuisioner tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP N 34 Pekanbaru.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang penulis peroleh langsung dari sekolah SMP N 34 Pekanbaru berupa dokumentasi yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Data tersebut dapat berupa jumlah dan identitas guru yang mengajar serta profil sekolah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mencari atau mengumpulkan data dan informasi, penulis menggunakan teknik atau cara sebagai berikut:

1. Angket

Yaitu mengajukan daftar pertanyaan tertulis guna memperoleh informasi dari guru. Kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan yang berkaitan dengan profil maupun kegiatan sekolah yang berkaitan dengan penelitian ini.

G. Instrumen Penelitian

1. Motivasi belajar
2. Hasil belajar

Tabel 3.3.
Instrumen penelitian Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP N 34 Pekanbaru

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Motivasi Belajar (X)	Minat belajar (XI) (Slameto, 2003:64)	1. Perasaan Senang 2. Keterlibatan Siswa 3. Ketertarikan 4. Perhatian Siswa	
3.	Hasil Belajar (Y)	Nilai belajar siswa	Nilai ulangan	

Sumber : Martimis Yamin, Dimiyati dan Sudjana

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Dalam menganalisis data yang diperoleh penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu mengolah data dan membandingkan antara teori yang ada dengan kenyataan yang ditemui di lapangan pada saat melakukan penelitian.

2. Uji Prasyarat Analisis Regresi

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi atau tidak berdistribusi normal. Jika data yang diperoleh berdistribusi normal maka statistika yang digunakan adalah parametik. Jika data yang diperoleh tidak berdistribusi normal maka statistika yang digunakan adalah non para metik.

3. Uji Hipotesis

a. Regresi Sederhana

Dan kemudian dilanjutkan untuk menganalisa pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP N 34 Pekanbaru dengan bantuan statistik parametik yaitu regresi berganda (Suharsimi Arikunto, 2006:295). Adapun rumus dari regresi berganda tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Dimana :

Y = Hasil belajar

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Motivasi belajar

ε = Epsilon (variabel pengganggu)

b. Koefisien Korelasi (r)

Untuk melihat kuat lemahnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP N 34 Pekanbaru.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) merupakan angka yang menunjukkan seberapa besar perubahan variabel tak terbatas (Y) dapat dipengaruhi variabel bebas (X).

4. Uji t

Uji t yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel

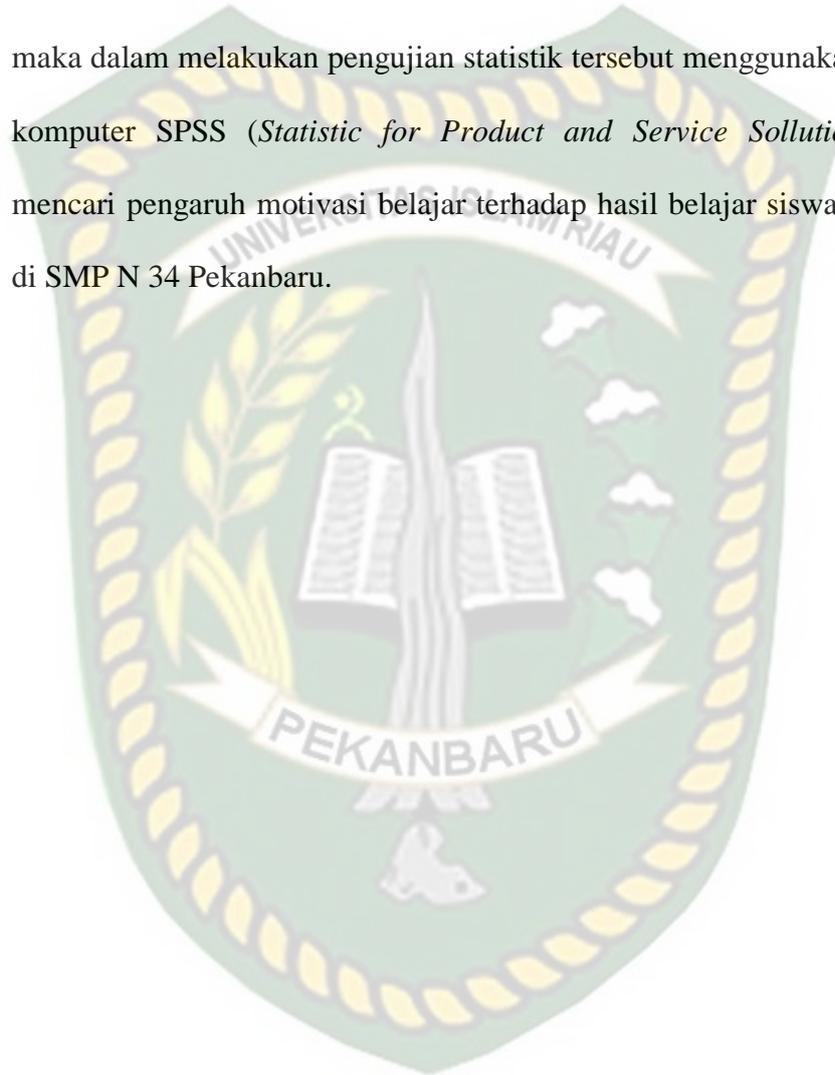
bebas (motivasi belajar) terhadap variabel terikat (hasil belajar). Uji t akan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, jika t hitung > t tabel maka H₁ diterima dan H₀ ditolak, tapi jika t hitung < t tabel maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.

Untuk melakukan analisis data secara kuantitatif, maka nilai ordinal (kualitatif). Untuk ini digunakan skor yang berpedoman pada skala Likert berikut:

- Sangat memuaskan : bobot/ nilai = 5
- Memuaskan : bobot/nilai = 4
- Cukup : bobot/ nilai = 3

- Tidak memuaskan : bobot/nilai = 2
- Sangat tidak memuaskan : bobot/ nilai = 1

Untuk memudahkan dan memberikan hasil secara akurat dan pasti maka dalam melakukan pengujian statistik tersebut menggunakan program komputer SPSS (*Statistic for Product and Service Sollutions*) untuk mencari pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP N 34 Pekanbaru.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 34 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru ini berdiri pada tanggal 22 April 2008, dan ditetapkan dengan surat Keputusan Walikota Nomor 69 Tahun 2008 dengan nama SMP Negeri 34 Pekanbaru. Sekolah ini beralamat di Jalan Kartama No. 68 Pekanbaru, Kecamatan Marpoyan Damai, Kelurahan Maharatu. Jumlah guru SMP Negeri 34 Pekanbaru sebanyak 31 orang termasuk kepala sekolah. Adapun visi SMP Negeri 34 Pekanbaru yaitu Terwujudnya Lulusan SMP yang Berilmu, Bertaqwa, Mandiri Dan Memiliki Daya Saing Unggul Serta Berwawasan Lingkungan. Moto yang diterapkan yaitu Cerdas, Terampil dan Santun.

B. Hasil Uji Instrument Penelitian

1. Hasil Uji Validitas Instrument

Kriteria pengujian adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item yang dinyatakan valid dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tidak valid pada taraf 95% dengan tingkat signifikan (α) adalah 5% dengan statistik r_{tabel} $n = 30$ dan $r_{tabel} = 0.312$

Hasil uji validitas yang terdiri dari 14 butir pertanyaan variabel motivasi belajar. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1.
Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi belajar

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Soal 1	.817	0.312	Valid
Soal 2	.416	0.312	Valid
Soal 3	.739	0.312	Valid
Soal 4	.517	0.312	Valid
Soal 5	.394	0.312	Valid
Soal 6	.806	0.312	Valid
Soal 7	.751	0.312	Valid
Soal 8	.660	0.312	Valid
Soal 9	.427	0.312	Valid
Soal 10	.537	0.312	Valid
Soal 11	.766	0.312	Valid
Soal 12	.680	0.312	Valid
Soal 13	.813	0.312	Valid
Soal 14	.755	0.312	Valid

Sumber : Data Olahan, 2021

2. Hasil Uji Reliabilitas Instrument

Reliabilitas suatu instrumen yang menunjukkan sebuah data, oleh karena itu instrument yang reliabel berarti dapat digunakan untuk mengukur hal yang sama pada waktu yang berbeda dengan memberikan hasil yang sama. Uji reliabilitas ini akan dilakukan pada butir-butir pernyataan yang telah memiliki kevalidan pada uji validitas sebelumnya, dengan demikian jumlah butir pertanyaan yang dapat diuji reliabilitas ini adalah sebanyak 14 butir untuk variabel motivasi belajar.

Tabel 4.2.
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen
Motivasi belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.853	14

Menurut priyatno (2012:120) bahwa reliabilitas kurang dari 0.6 adalah kurang baik, sedangkan 0.7 dapat diterima dan diatas atau 0.8 adalah baik. Hasil uji reliabilitas yang disajikan pada tabel 4.3. menunjukkan bahwa nilai koefisien pada motivasi belajar diatas 0.8 berarti baik sehingga instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel.

C. Deskripsi Pelaksanaan

Data yang penulis sajikan dalam penelitian ini adalah data yang telah diperoleh dari hasil penelitian lapangan, yaitu melalui tes angket yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 34. Jumlah siswa yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 124 orang siswa kelas VIII yang berjumlah 6 kelas. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket 2 kali yaitu angket untuk uji validitas dan untuk penelitian. Setelah data terkumpul, maka akan disajikan dalam bentuk table. Berikut ini akan disajikan data tentang hasil penyebaran angket mengenai pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 34.

1. Data Tentang Hasil Tanggapan Siswa SMP Negeri 34 Mengenai Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan faktor eksternal yang berpengaruh dan bermakna bagi siswa dalam proses belajar mengajar yang ada di sekolah, baik itu dalam lingkungan sosial maupun lingkungan nonsosial. Motivasi belajar meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kampus/sekolah, disiplin belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar dan seterusnya, lingkungan sosial yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya serta staf sekolah yang lain. Menurut Sukmadinata (2009:164), Motivasi belajar juga menyangkut lingkungan akademis yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, berbagai kegiatan kokurikuler dan lain-lain.

Motivasi belajar merupakan lingkungan pendidikan formal yang mempunyai peran penting dalam mencerdaskan dan membimbing anak didik menjadi pribadi yang berkualitas. Guru merupakan tangan pertama yang langsung berhubungan dengan siswa, sehingga dalam belajar guru harus menggunakan metode pembelajaran yang berbeda agar anak tidak jenuh. Oleh karena itu motivasi belajar menjadi faktor eksternal yang sangat berpengaruh dalam menunjang hasil belajar siswa, khususnya dalam pelajaran IPS.

a. Perasaan Senang

Untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai perasaan senang dalam belajar, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Motivasi Belajar pada indikator perasaan senang

Item	SS		S		TS		STS		N
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Saya sangat tertarik dengan mata pelajaran IPS	31	25	54	43.5	29	23.4	10	8.1	124
Saya selalu bersemangat mengikuti proses pembelajaran IPS	39	31.4	68	54.8	10	8.1	7	5.7	124
Saya merasa sangat senang mengikuti pelajaran IPS	40	32.3	61	49.2	15	12.1	8	6.4	124
Saya selalu bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran IPS	41	33.1	58	46.7	16	12.9	9	7.3	124
Jumlah	151		241		70		34		620
Rata-rata		30.5		48.5		14.1		6.9	

Sumber : Olahan Data

Tabel 4.3 di atas menunjukkan dari indikator perasaan senang dalam belajar, rata-rata hasil tanggapan siswa yang menyatakan Sangat Setuju (SS) sebesar 30.5%, Setuju(S) sebesar 48.5%, Tidak Setuju (TS) sebesar 14.1% dan Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 6.9%. Maka nilai dengan indikator perasaan senang dalam belajar adalah 78,01% dengan kategori baik.

b. Keterlibatan Siswa

Untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai keterlibatan siswa dalam belajar, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Motivasi Belajar pada indikator keterlibatan siswa

Item	SS		S		TS		STS		N
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Saya sangat tertarik dengan mata pelajaran IPS	23	34.7	39	47.6	17	13.7	5	4	124
Saya selalu bersemangat mengikuti proses pembelajaran IPS	40	32.2	62	50	18	14.5	4	3.3	124
Saya merasa sangat senang mengikuti pelajaran IPS	39	31.4	62	50	14	11.3	9	7.3	124
Jumlah	102		163		49		18		620
Rata-rata		32.8		49.2		13.2		4.8	

Sumber : Olahan Data

Tabel 4.4 di atas menunjukkan dari indikator keterlibatan siswa dalam belajar, rata-rata hasil tanggapan siswa yang menyatakan Sangat Setuju (SS) sebesar 32.8%, Setuju(S) sebesar 49.2%, Tidak Setuju (TS) sebesar 13.2% dan Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 4.8%. Maka nilai dengan indikator keterlibatan siswa dalam belajar adalah 79,05% dengan kategori baik.

c. Ketertarikan

Untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai ketertarikan dalam belajar, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Motivasi Belajar pada indikator ketertarikan

Item	SS		S		TS		STS		N
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Saya sangat tertarik dengan mata pelajaran IPS	43	34.7	60	48.4	17	13.7	4	3.2	124
Saya selalu bersemangat mengikuti proses pembelajaran IPS	62	50	50	40.3	8	6.4	4	3.3	124
Saya merasa sangat senang mengikuti pelajaran IPS	59	47.6	45	36.3	14	11.3	6	4.8	124

Saya selalu bersungguh- sungguh mengikuti pelajaran IPS	39	31.4	63	50.8	16	12.9	6	4.9	124
Jumlah	203		218		55		20		620
Rata-rata		48.8		38.1		10		3.1	

Sumber : Olahan Data

Tabel 4.5 di atas menunjukkan dari indikator ketertarikan dalam belajar, rata-rata hasil tanggapan siswa yang menyatakan Sangat Setuju (SS) sebesar 48.8%, Setuju(S) sebesar 38.1%, Tidak Setuju (TS) sebesar 10% dan Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 3.1%. Maka nilai dengan indikator ketertarikan dalam belajar adalah 78,04% dengan kategori baik.

d. Perhatian Siswa

Untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai perhatian siswa dalam belajar, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Motivasi Belajar pada indikator perhatian siswa

Item	SS		S		TS		STS		N
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Saya sangat tertarik dengan mata pelajaran IPS	31	25	54	43.5	29	23.4	10	8.1	124
Saya selalu bersemangat mengikuti	69	55.6	44	35.5	9	7.3	2	1.6	124

proses pembelajaran IPS									
Saya merasa sangat senang mengikuti pelajaran IPS	62	50	41	33.1	14	13.7	4	3.2	124
Saya selalu bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran IPS	63	50.8	49	39.5	10	8.1	2	1.6	124
Jumlah	225		188		62		18		620
Rata-rata		45.3		37.9		10		3.1	

Sumber : Olahan Data

Tabel 4.6 di atas menunjukkan dari indikator perhatian siswa dalam belajar, rata-rata hasil tanggapan siswa yang menyatakan Sangat Setuju (SS) sebesar 48.8%, Setuju(S) sebesar 38.1%, Tidak Setuju (TS) sebesar 10% dan Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 3.1%. Maka nilai dengan indikator perhatian siswa dalam belajar adalah 75,04% dengan kategori baik.

Berikut dapat dilihat rekapitulasi tanggapan responden mengenai motivasi belajar :

Tabel 4.7
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Motivasi Belajar

No.	Indikator	Skor	Keterangan
1.	Perasaan Senang	78.01%	Baik

2.	Keterlibatan Siswa	79.05%	Baik
3.	Ketertarikan	78.04%	Baik
4.	Perhatian Siswa	75.04%	Baik
Rata-rata		77.53%	Baik

Sumber : Olahan Data

2. Data Tentang Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 34

Menurut Sardiman (2007:67) hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan akan semakin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Bukti bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak mengerti menjadi mengerti dan dari tidak tahu tahu. Hasil dari proses pembelajaran tersebut disebut hasil belajar. Hasil belajar seorang siswa ditunjukkan oleh nilai rapor yang dapat diketahui pada setiap akhir semester. Hasil belajar pada seorang siswa tidak hanya dipengaruhi dari segi kepintaran tetapi dari ketiadaan motivasi terhadap siswa tersebut.

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran IPS maka perlu dilakukan pengukuran. Alat pengukuran tersebut dapat berupa penilaian atau evaluasi yang akan mengukur sampai sejauh mana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sapriya dkk (2006: 43) “penilaian atau evaluasi dapat diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara

sistematis untuk memperoleh data sebagai bahan informasi guna pengambilan keputusan.

Hasil belajar merupakan suatu tolak ukur dari tujuan pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil ketika tujuan dari pembelajaran tercapai atau terpenuhi. Untuk mengetahui hasil belajar, dalam proses pembelajaran harus diakhiri dengan evaluasi pembelajaran. Adapun hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai ujian semester 1 pada mata pelajaran IPS pada lampiran yang dapat diketahui nilai hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 34 rata-rata siswa terbanyak memperoleh nilai 70 – 75. Berikut uraiannya :

Tabel 4.8
Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	90 – 100	15	12.1	Sangat Baik
2.	80 – 89	21	16.9	Baik
3.	70 – 79	69	55.6	Cukup Baik
4.	60 – 69	11	8.9	Tidak Baik
5.	0 – 59	8	6.5	Sangat Tidak Baik
Jumlah		124	100	

Sumber : Olahan Data

D. Uji Prasyarat Regresi

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menggunakan model regresi linier maka terlebih dahulu dilakukan uji syarat-syarat yang harus dipenuhi. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data yang dilakukan untuk melihat normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Untuk melihat normalitas digunakan uji kolmorov-smirnov dengan menggunakan taraf signifikan 0.05. data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 5% atau 0.05. Dan data normalitas dari regresi yang dibutuhkan adalah normalitas sebaran residunya (Pedhazur, 1997). Adapun perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Lingkungan_Sekolah	Hasil_Belajar
N		124	124
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	17.89	18.37
	Std. Deviation	1.477	3.311
Most Extreme Differences	Absolute	.336	.221
	Positive	.198	.128
	Negative	-.336	-.221

Kolmogorov-Smirnov Z	3.976	2.602
Asymp. Sig. (2-tailed)	.091	.079

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada output uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa signifikan dari variabel motivasi belajar 0.091 dan variabel hasil belajar 0.079 lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal seperti yang terlihat pada tabel diatas.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah Uji Homogenitas Variansi dan Uji Bartlett. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4.10
Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.451	10	124	.514

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan output tes homogenitas dapat diketahui bahwa besar signifikan sebesar 0.514, karena signifikan lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar terhadap hasil belajar mempunyai varian yang sama.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan memiliki hubungan antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat adanya multikolinieritas. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF). Batasan nilai VIF untuk masing-masing nilai variabel adalah 10. Jika nilai VIF dari hasil penelitian lebih dari 10 maka variabel tersebut memiliki pengaruh multikolinieritas. Sebaliknya jika VIF dibawah angka 10 maka dianggap bebas dari pengaruh multikolinieritas. Nilai tolerance dan VIF dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	31.187	8.428		8.154	.000		
motivasi belajar	.342	.059	.192	3.462	.000	.877	1.000

a. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan output coefficients diatas, dengan melihat kolom VIF. Dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk motivasi belajar siswa sebesar 1.000, karena VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas (Ghozali, 2001:56).

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada Kelas VIII di SMP Negeri 34 yaitu faktor motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Untuk memudahkan dalam penelitian dapat dilihat tabel berikut ini yang memuat tentang variabel yang diteliti dalam penelitian ini berdasarkan tanggapan responden. Sedangkan untuk menghitung nilai regresi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 menggunakan SPSS seperti tabel 4.13 digunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Hasil belajar

a = Konstanta

X = Motivasi belajar

b = Koefisien Regresi

Data hasil tanggapan responden kemudian didistribusikan ke dalam program SPSS untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor tersebut dapat dilihat dengan menggunakan analisis regresi linier yang diperoleh dengan menggunakan program SPSS.

Tabel 4.12
Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	31.187	8.428				8.154
motivasi belajar	.342	.059	.192	3.462	.000	.877	1.000

a. Dependent Variable: hasil belajar

Dari tabel diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 31.187 + 0.342X$$

Dari persamaan tersebut diketahui koefisien regresi tersebut bertanda positif (+), yang artinya kenaikan variable independent akan diikuti variable dependent, dari persamaan regresi dari tabel diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- a) Konstanta (a) = 31.187, artinya jika motivasi belajar (X) dalam penelitian ini adalah nol, maka hasil belajar (Y) sebesar 31.187.
- b) Koefisien regresi (b) = 0.342, artinya jika variable motivasi belajar naik satu satuan, maka terjadi kenaikan hasil belajar (Y) sebesar 0.342 satuan (variable motivasi belajar naik sebesar 0.342)

b. Uji signifikan parsial (Uji – t)

Uji t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk uji t dengan memperhatikan t hitung apakah signifikan apabila t hitung > t tabel.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS di atas maka dapat disimpulkan bahwa :

$$DF = n - k - 1 = 124 - 2 - 1 = 121$$

$\alpha = 0,05$ Maka $(0,05;)$ adalah 1.979

Tabel 4.13
Hasil Perhitungan Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	31.187	8.428		8.154	.000		
motivasi belajar	.342	.059	.192	3.462	.000	.877	1.000

a. Dependent Variable: hasil belajar

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui t hitung adalah 3.462 sedangkan t-tabel yaitu $(0,05;121) = 1.979$ karena t hitung $(3.462) >$ dari t tabel (1.979) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian variabel motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada Kelas VIII di SMP Negeri 34.

c. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Pengukuran dilakukan dengan menghitung angka koefisien determinasi (R^2) mendekati 1 maka makin tepat suatu garis linier dipergunakan sebagai

pendekatan terhadap penelitian. Persamaan regresi selalu disertai dengan R^2 sebagai ukuran kecocokan. Pengukuran dilakukan dengan menghitung angka koefisien determinasi (R^2) mendekati 1 maka makin tepat suatu garis linier dipergunakan sebagai pendekatan terhadap penelitian. Persamaan regresi selalu disertai dengan R^2 sebagai ukuran kecocokan. Adapun hasil koefisien determinasi (R^2), dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.14
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the	Durbin-Watson
1	.594 a	.461	.449	3.2662	2.018

a. Predictors: (Constant), motivasibelajar

b. Dependent Variable: hasilbelajar

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai R^2 sebesar 0.461 hal ini menunjukkan 46.1% perubahan terhadap hasil belajar siswa pada Kelas VIII di SMP Negeri 34 seharusnya ditentukan oleh variabel bebas yakni motivasi belajar siswa sedangkan 53.9% lagi ditentukan oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa lebih rendah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar karena nilai yang lebih tinggi dipengaruhi oleh faktor lain.

E. Pembahasan

Menurut Nana Sudjana (2003:39) bahwa hasil belajar di sekolah sebanyak 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa diantaranya motivasi

belajar, kebiasaan belajar, motivasi, perhatian, dan sikap. Dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan diantaranya lingkungan keluarga, motivasi belajar dan lingkungan masyarakat. Dengan memiliki disiplin belajar yang baik, pada saat mempersiapkan pelajaran, pada saat mengikuti pelajaran dikelas maupun setelah usai, akan mendorong kelancaran dalam proses belajar. Selain itu proses belajar akan lebih optimal jika didukung pula dengan Motivasi belajar yang baik. Dengan demikian, Hasil Belajar IPS yang optimal akan mudah diraih apabila melaksanakan disiplin belajar yang baik dan Motivasi belajar yang mendukung dan digunakan secara optimal pula.

Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010: 64-69) yang menyatakan faktor motivasi belajar yang mempengaruhi hasil belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin siswa, pelajaran dan waktu di sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah .

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Dalyono (2009:59) yang menyatakan Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar, selain itu Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi hasil yang dicapai dalam belajar.

Menurut Nana Sudjana (2003:39) bahwa hasil belajar di sekolah sebanyak 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa diantaranya motivasi belajar, kebiasaan belajar, motivasi, perhatian, dan sikap. Dan 30%

dipengaruhi oleh lingkungan diantaranya lingkungan keluarga, motivasi belajar dan lingkungan masyarakat. Dengan memiliki Kebiasaan Belajar yang baik, pada saat mempersiapkan pelajaran, pada saat mengikuti pelajaran dikelas maupun setelah usai, akan mendorong kelancaran dalam proses belajar. Selain itu proses belajar akan lebih optimal jika didukung pula dengan Motivasi belajar yang baik. Dengan demikian, Hasil Belajar IPS yang optimal akan mudah diraih apabila melaksanakan kebiasaan belajar yang baik dan motivasi belajar yang mendukung dan digunakan secara optimal pula.

Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010: 64-69) yang menyatakan faktor motivasi belajar yang mempengaruhi hasil belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin siswa, pelajaran dan waktu di sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

BAB V

KESIMPULAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas tentang “Pengaruh Motivasi belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru” maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada Kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

- a. Diharapkan siswa lebih aktif serta selalu berkomunikasi baik sesama teman maupun dengan guru di sekolah dalam belajar sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.
- b. Selain itu, guna meningkatkan motivasi belajar pembelajaran IPS siswa dapat memberikan *self reward* berupa membeli mainan PS jika nilai mata pelajaran IPS meningkat ataupun jalan-jalan kesuatu tempat.
- c. Siswa juga dapat mengikuti pengembangan potensi diri, misalnya di bidang IPTEK sehingga dengan hal tersebut motivasi siswa terus semangat belajar dan mengikuti proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

- a. Diharapkan dapat membantu siswa dalam belajar seperti mengembangkan metode pembelajaran sehingga siswa lebih termotivasi lagi dalam belajar. Misalkan membuat project bersama dengan para siswa terkait mata pelajaran yang sedang diajarkan.
- b. Diharapkan guru ikut memperhatikan motivasi yang dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Selain itu, guru juga bisa memberikan reward kepada siswa-siswa yang memiliki keaktifan yang baik dikelas sehingga diharapkan ikut meningkatkan motivasi diri siswa yang lain dalam mengikuti pembelajaran IPS.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan lebih memperhatikan serta mengawasi motivasi belajar siswa yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa tersebut. Selain itu sekolah dapat meningkatkan sumber daya guru dengan memfasilitasi dan memberikan pelatihan yang berkaitan dengan pembelajaran. Sehingga jika terdapat kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran, guru sudah siap dan dapat menemukan solusinya

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan lebih mengembangkan dan memperdalam variable yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mulyono, 2003, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Adi, W. Gunawan, 2011. *Genius Learning Strategy, Petunjuk praktis untuk menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Agus Suprijono. 2012. *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amri Jalaludin. 2010. *Filsafat Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-ruz Media.
- Anton. 2008. *Panduan Proses pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: Publisher.
- Asnawir, dan Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran* Jakarta: Ciputat Pers.
- Dalyono. M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fathurahman. 2007. *Meningkatkan Kreatifitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: Penerbit Bestari Murni.
- Muhibbin Syah, 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muhibbin Syah, 2007. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik, 2011, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Bandung.
- Purwanto, N. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana.
- Sudjana, N. 2000. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung:Sinar Baru Algesindo
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* Bandung: PT Rosda Karya
- Sugito 1994. *Model Pembelajaran Transformatif Bagi Pengembangan. Disertasi PLS Pasca Sarjana UPI* : Bandung

Slameto, 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Udin. S. Winataputra. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Bumi Aksara.

Windura S. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

